

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak pada usia prasekolah disebut sebagai masa emas "*Golden Age*" yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa. Umumnya pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta personal sosial mereka. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu personal sosial (Suyadi & Ulfah, 2013).

Perkembangan personal sosial pada anak merupakan suatu perkembangan bagaimana anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya bukan hanya anggota keluarga akan tetapi dengan masyarakat luas, teman-teman sebaya maupun dengan orang yang baru dikenal. Kemampuan anak dalam personal sosial dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya lingkungan, tempat tinggal, teman sebaya, serta pendidikan dalam keluarga maupun diluar keluarga. Oleh karena itu lingkungan dan pendidikan sangat memegang peranan dalam perkembangan personal sosial anak (Putri & Laksmiwati, 2013).

Pengalaman sosial pada masa usia prasekolah ini banyak mempengaruhi pola hubungan sosial dan pola perilaku di masa depan. Sebelum anak memasuki pendidikan Taman Kanak-kanak terdapat institusi

pendidikan yang dikenal dengan kelompok bermain atau yang lebih dikenal dengan sebutan Playgroup yaitu pendidikan untuk anak usia 3-4 tahun. Playgroup ini adalah salah satu upaya untuk melatih anak dalam bersosialisasi.

Anak yang mempunyai sosialisasi yang baik akan mempunyai mekanisme coping yang baik dibandingkan dengan anak yang orang tuanya overprotektif, dimana orang tua akan menjaga anak jauh dari orang lain dan membatasi interaksi sosial. Selain itu anak-anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini akan memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi sosial dan belajar berbagai hal yang diharapkan oleh kelompok masyarakat. Sehingga diharapkan dengan personal sosial yang baik maka perkembangan pada anak bisa maksimal untuk menghadapi perkembangan berikutnya (Susanti & Widuri, 2013)

Usia prasekolah pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), anak-anak pada umumnya sudah mempunyai personal sosial yang luas. Di TK anak akan bertemu dengan anak lain yang sebaya dengannya, dari pertemuan inilah anak mulai bersosialisasi yang nantinya akan nampak sejauh mana perkembangan sosial anak, apakah anak akan mampu berteman dengan anak yang lainnya atau tidak. Jika diamati tidak semua anak memiliki teman dan bisa berteman dengan anak lain yang sebaya dengan mereka, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan anak beradaptasi atau menyesuaikan diri.

Anak prasekolah sudah mulai keluar dari keluarga sendiri, sudah mulai bergaul dengan teman sebayanya, anak tidak boleh takut dengan orang lain

dan sebagainya. Menurut Helmawati (2015) anak usia TK (Taman Kanak-kanak) dalam perkembangan sosialnya, anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi dan menolong teman, menunjukkan rasa percaya diri, bersikap kooperatif dengan teman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Madani Pabelan pada 10 anak didapatkan 5 anak sebelumnya mengikuti pendidikan playgroup dan 5 anak lain tidak mengikuti pendidikan playgroup. Dari 5 anak yang sebelumnya mengikuti playgroup tersebut didapatkan 3 anak diantaranya anak sudah mampu mandiri, berani ditinggal orang tua sejak awal masuk TK dan selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik serta anak tidak malu-malu. Namun 2 anak lain masih sering terdengar menangis ketika ditinggal orang tua, tidak berani dengan temannya dan terlihat malu-malu serta ketika diminta maju kedepan oleh guru anak selalu menolak. Sedangkan pada 5 anak yang tidak mengikuti playgroup didapatkan 2 anak diantaranya sudah mampu mandiri, selalu bermain bersama dengan temannya, berani ditinggal orang tua sejak awal masuk TK serta selalu mengerjakan tugas dengan baik. Namun 3 anak lainnya masih belum bisa mandiri, anak masih sering ditunggu orang tua, tidak berani dengan temannya, anak sering menangis serta selalu mnenolak ketika diminta maju ke depan.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan tersebut karena terdapat perbedaan perilaku anak baik yang sebelumnya mengikuti playgroup dan yang tidak mengikuti playgroup yaitu ada yang belum bisa ditinggal orang tua, ada yang sering menangis, dan ada juga anak yang malu-malu ketika di

minta maju ke depan, namun ada pula anak yang sangat mandiri berani ditinggal sejak awal masuk TK, tidak pernah menangis dan selalu berani ketika diminta maju ke depan, maka peneliti ingin melihat latar belakang anak-anak di TK tersebut serta ingin melihat apakah pendidikan playgroup berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak selanjutnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Playgroup Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah “apakah ada Pengaruh Playgroup Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh playgroup terhadap perkembangan personal sosial anak prasekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang mengikuti *playgroup*.
- b. Mengetahui perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang tidak mengikuti *playgroup*.

- c. Membandingkan perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang mengikuti *playgroup* dan yang tidak mengikuti *playgroup*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan, khususnya mengenai pengaruh *playgroup* terhadap perkembangan personal sosial anak prasekolah

2. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian tentang pengaruh *playgroup* terhadap perkembangan personal sosial anak prasekolah

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan anak usia prasekolah dalam personal sosial untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

E. Keaslian Penelitian

1. Ayunda Putri Jati dan Hermien Laksmiwati (2013): Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (TPA) Melati *School* Ketintang Tengah Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan

sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan *Interpretative Phenomenologis Analysis* (IPA). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengambilan sampling serta teknik analisa data.

2. Erika Untari Dewi (2014): Hubungan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Yayasan Wanita Kereta Api Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, jenis sampling dengan menggunakan probability sampling sedangkan teknik sampling dengan menggunakan simple random sampling dan menggunakan uji stastistik regresi ordinal. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian, teknik sampling, dan teknik analisa data.
3. Triani Yulianti dan Novita Nurhidayati (2011): Pola Asuh Dan Perkembangan Personal Sosial Anak Toddler. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey analitik dan pendekatan waktu cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan personal Sosial Anak. Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu *chi square*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian, teknik sampling, dan teknik analisa data.